

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Tujuan dari penelitian tindakan yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga, hasil pembelajaran siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan (*Plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflective*). Suharsimi Arikunto (2010:16) mengatakan bahwa : “ keempat langkah dalam penelitian tindakan kelas adalah unsur membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula.” Setiap siklus diakhiri dengan refleksi. Siklus akan berhenti, apabila masalah telah teratasi dan mengalami titik kejenuhan. Masalah yang dialami dalam proses pembelajaran pada siklus pertama belum teratasi, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai masalah dapat teratasi atau sampai pada tingkat keberhasilan yang telah ditentukan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Bodhisattva. Jl. Dr. Setia Budi No 7/8 Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Pendidikan Agama Buddha kelas XII.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di tahun pelajaran 2011-2012, yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Penentuan waktu disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Lama penelitian 2 bulan yaitu antara bulan Febuari sampai Maret.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Bodhisattva. Jumlah siswa yang menjadi subyek adalah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pelaku tindakan adalah guru Agama Buddha di SMA Boddhisattva, sedangkan peneliti sebagai perancang pembelajaran sekaligus berperan sebagai observer dan akan dibantu oleh 1 observer.

Alasan kelas XII dipilih menjadi subyek penelitian adalah.

1. Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa kelas XII adalah kelas yang memiliki hasil belajar yang rendah pada materi yang berorientasi praktik.
2. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru yang mengajar di SMA tersebut bahwa kelas XII kurang tertarik dengan materi yang berorientasi praktik.
3. Guru belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berorientasi praktik.

3.4 Faktor Yang diteliti

Faktor yang diteliti atau sasaran yang diselidiki maupun dikaji dalam penelitian ini adalah guru. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi tindakan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah penggunaan metode demonstrasi.

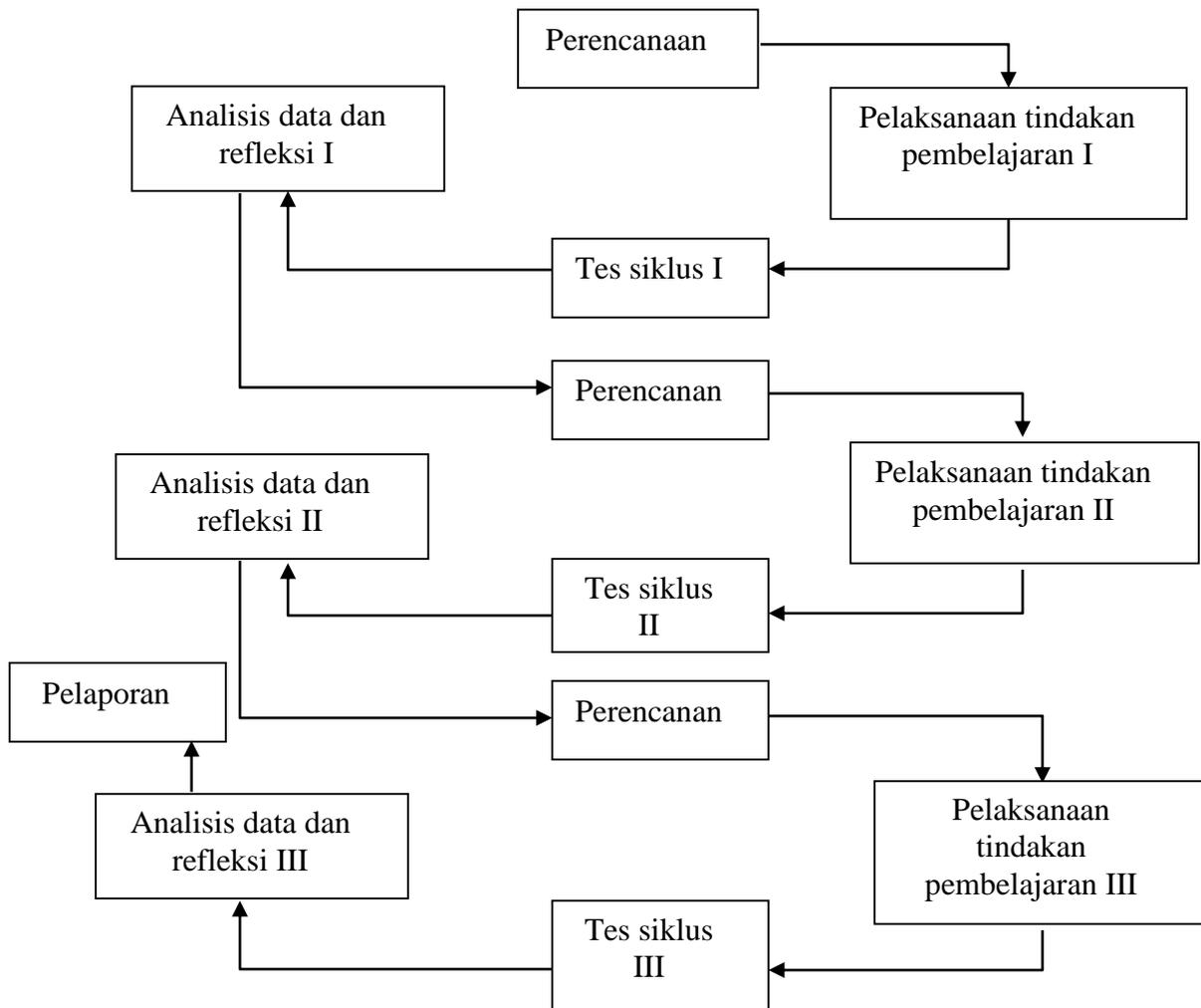
3.5 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Secara garis besar , diagram alur penelitian tindakan kelas ini adalah :

RANCANGAN PENELITIAN

Orientasi Teori Dan Kajian Lapangan





Gambar 3.1. Diagram Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart dalam Astuti (2009 : 77)

Adapun deskripsi alur penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

3.5.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- a. Observasi awal dan identifikasi masalah mengenai hasil ulangan harian siswa di tahun pelajaran sebelumnya pada pokok bahasan yang akan diteliti, perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang biasa digunakan, dan sistem evaluasi yang dilaksanakan.
- b. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan metode pembelajaran demonstrasi yang meliputi silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan

- pembelajaran(RPP), lembar permasalahan, petunjuk pelaksanaan percobaan atau demonstrasi serta menyiapkan alat dan bahan yang terkait dengan pelaksanaan percobaan atau demonstrasi.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Tes tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan lima alternatif jawaban.
 - d. Menyusun lembar observasi untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Lembar observasi afektif dan psikomotorik yang digunakan berbentuk skala bertingkat (*rating scale*), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan penskoran dengan skala penskoran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - e. Menyusun kisi-kisi soal uji coba
 - f. Melakukan uji coba dan analisis soal evaluasi
- Setelah perangkat tes disusun kemudian diujicobakan untuk mendapatkan perangkat tes yang valid, reliabel dan memiliki taraf kesukaran dan daya pembeda yang baik. Uji coba instrumen penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai Februari pada siswa kelas XII di sekolah lain tahun pelajaran 2011/2012.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan tahap observasi. Pembelajaran menerapkan metode demonstrasi. Penelitian ini, dibantu guru pengampu mata pelajaran Agama Buddha sebagai observer dan dibantu oleh 1 orang observer lain yang memiliki kompeten. Setiap siklus terdapat dua pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit.

3.5.3 Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui pengaruh tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Observer mengamati proses pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi untuk mengetahui kemampuan afektif dan psikomotorik siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.5.4 Refleksi

Refleksi berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil observasi dari observer berguna untuk merefleksi keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil refleksi digunakan sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kinerja guru dan melakukan revisi terhadap perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus atau kegiatan belajar pembelajaran selanjutnya.

Tahap kegiatan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Banyak sedikitnya jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bergantung pada terselesaikannya masalah yang diteliti.

3.6 *Definisi Konseptual dan Operasional*

Definisi konseptual dan operasional dikemukakan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran. Definisi dari istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Definisi konseptual*

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang terstruktur yang dipersiapkan oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.
2. *Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas yang sesuai dengan rencana.*
3. Evaluasi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh pemelajar untuk mengetahui dan menentukan efektivitas perencanaan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah adalah tingkat keberhasilan siswa yang dapat diukur melalui tes.

b. Definisi operasional

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk satu pertemuan di kelas dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
2. Proses Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas sesuai dengan rencana.
3. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan guru melakukan penilaian dan mengukur kompetensi siswa dalam kegiatan penutup.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Buddha adalah nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil tes atau evaluasi.

3.7 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Kisi–Kisi Ranah Kognitif Siswa

Kisi-kisi ranah kognitif siswa untuk menilai kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kemampuan kognitif siswa di nilai dengan menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah materi materi disampaikan. Sebelum soal diberikan kepada siswa, soal telah diuji coba terlebih dahulu.

Kisi-kisi kemampuan kognitif yang berupa tabel dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat di lampiran.

b) Kisi – Kisi Ranah Afektif Siswa

Tahapan mengembangkan kisi-kisi ranah afektif adalah sebagai berikut:

1. Memilih ranah afektif yang akan dinilai, yaitu sikap
2. Menentukan indikator sikap
3. Memilih tipe skala yang digunakan, yaitu skala likert dengan lima skala, dengan pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.
4. Menentukan nomor butir soal sesuai dengan indikator sikap
5. Membuat kisi-kisi instrumen dalam bentuk matrik
6. Telaah instrumen oleh teman sejawat atau ahli di bidangnya;
7. Perbaiki instrumen sesuai dengan hasil telaah instrumen oleh teman sejawat/ahli dengan memperhatikan kesesuaian dengan indikator.

Penelitian ini, tidak hanya menilai kemampuan ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Kisi-kisi ranah afektif yang akan dinilai yaitu sikap siswa. Sikap siswa yang akan dinilai hanya kedisiplinan, Tanggung jawab dan ketekunan belajar. Sikap yang dinilai dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu sama. Kisi-kisi ranah afektif disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat di lampiran.

c) Kisi – Kisi Ranah Psikomotor Siswa

Kisi-kisi ranah psikomotor berguna untuk menilai keterampilan siswa selama mempraktikkan demonstrasi dan untuk mengembangkan butir tes keterampilan. Kisi-kisi ranah psikomotor disajikan dalam bentuk tabel dari siklus I sampai dengan siklus III yang dapat dilihat di lampiran.

d) Kisi – Kisi Instrumen Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas yang akan diamati adalah kemampuan mengemukakan pendapat/ide, bertanya, mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini dari siklus I sampai siklus III adalah sama. Kisi-kisi aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat di lampiran.

e) Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Guru

Kisi-kisi instrumen aktivitas guru meliputi tiga aktivitas yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di dalamnya disesuaikan dengan metode pembelajaran demonstrasi. Kisi-kisi aktivitas guru dapat dilihat dilampiran.

3.8 Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data berasal dari siswa dan guru SMA Bodhisattva.

2. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

- a. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru.
- b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai tes hasil belajar diakhir setiap siklus.

- d. Hasil belajar afektif dan psikomotorik diperoleh dari hasil pengamatan pada lembar observasi afektif dan psikomotor.

3.9 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I maupun siklus II, termasuk rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal. Analisis data yang telah terkumpul dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha melalui metode pembelajaran demonstrasi yaitu melihat kesesuaian aktivitas guru dengan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diukur dengan Lembar Penilaian RPP berdasarkan rubrik penilaian. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5. Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator yg diobservasi}}$$

Interpretasi kualitas RPP sebagai berikut:

- a. nilai 5 = Sangat baik;
- b. nilai 4 = Baik;
- c. nilai 3 = Sedang;
- d. nilai 2 = Kurang; dan
- e. nilai 1 = Sangat kurang

2. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Bodhisattva. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan data yang diambil melalui observasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan indeks aktivitas guru dan siswa dengan menghitung rata-rata skor aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata skor aktivitas guru atau siswa

$\sum x_i$ = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimum

Dimodifikasi dari Hake (dalam Widiyaningrum, 2010: 46).

Penentuan kategori indeks aktivitas guru dan siswa sesuai klasifikasi pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Indeks Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
0,00 – 25,00	Tidak Aktif
25,01 – 50,00	Kurang Aktif
50,01 – 75,00	Aktif
75,01 – 100,00	Sangat Aktif

Dimodifikasi dari Hake (dalam Widiyaningrum, 2010: 46)

3. Untuk menjawab permasalahan yang ketiga yaitu bagaimana pelaksanaan sistem evaluasi yang dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Bodhisattva. Sistem evaluasi yang baik yaitu dengan memperhitungkan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

a) Validitas butir soal

Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu soal yaitu program Anates 2004.

b). Reliabilitas tes

Reliabilitas dihitung dengan program Anates 2004.

c). Indeks kesukaran butir soal

Indeks kesukaran dapat ditentukan dengan Anates 2004.

d). Daya beda butir soal

Daya beda butir soal dapat ditafsirkan sebagai kemampuan soal dalam membedakan siswa yang termasuk dalam kelompok pandai dengan siswa yang termasuk dalam kelompok kurang. Daya beda butir soal ditentukan dengan menggunakan program Anates 2004.

4. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yang keempat yakni bagaimana meningkatkan hasil belajar Agama Buddha siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut :

- Hasil belajar kognitif siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100 \quad (\text{Slameto, 2003: 34})$$

- Data hasil afektif dan psikomotorik

Data hasil afektif dan psikomotorik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Nana Sudjana, 2002:47})$$

- Penentuan kategori indeks afektif siswa sesuai klasifikasi pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Indeks Afektif Siswa

Interval	Kategori
0,00 – 20,00	Tidak Baik
20,01 – 40,00	Kurang Baik
40,01 – 60,00	Cukup Baik
60,01 – 80,00	Baik
80,01 – 100,00	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2008:137)

- Penentuan kategori indeks psikomotor siswa sesuai klasifikasi pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Psikomotor Siswa

Interval	Kategori
0,00 – 33,33	Tidak Tepat
33,34 – 66,67	Kurang Tepat
66,68 – 100,00	Tepat

Sumber: (Sudjana, 2002:48)

3.10 Indikator Keberhasilan

1. Perencanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika nilai RPP mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siklus berhenti jika nilai RPP mencapai nilai rata-rata 4 (kategori baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus dan dihentikan jika siswa yang aktif sudah mencapai 75%.
3. Sistem evaluasi dinyatakan berhasil jika nilai validitas mencapai 0,5 dan reliabilitasnya mencapai 0,6 (kategori tinggi). Memiliki tingkat kesukaran dan daya beda.
4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil jika

- a. Aspek kognitif dinyatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM ≥ 70 pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan bila jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai ≥ 85 %.
- b. Aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat dari hasil rata-rata yang dicapai peserta mencapai kategori sangat baik (75,00% – 100%).